

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF LEARNING* DALAM MENGGAMBAR SENI ILUSTRASI DENGAN TEKNIK *POINTILIS* PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**MUHAMMAD YUSRAN
105410048811**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENIRUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

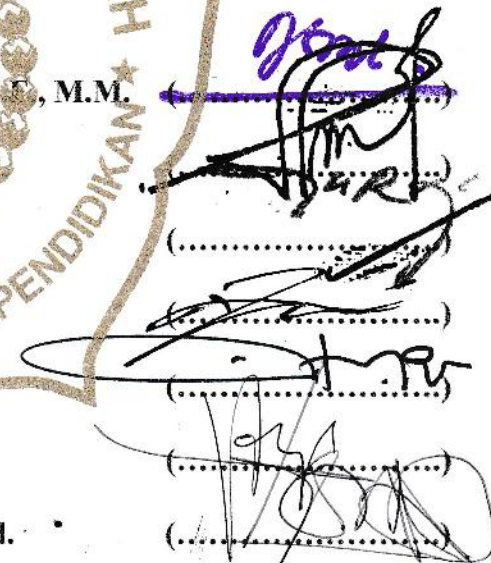
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD YUSRAN**, NIM **10541 00488 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 18 Agustus 2018 M / 06 Dzulhijjah 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.Pd., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akbar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Makmur, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.**
 3. **Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.**
 4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.**



Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akbar, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD YUSRAN**
NIM : 10541 00488 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning*
dalam Menggambar Seni Ilustrasi dengan Teknik
Pointilis pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar


Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Drs. Benny Suliantoro, M.Sn.
NIP. 19540523 198203 1 002

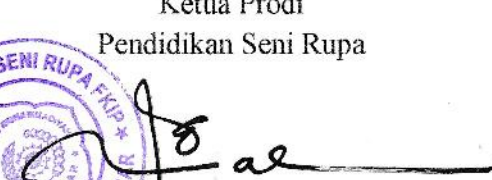

Dr. Tangsi, M.Sn.
NIP. 19641231 199103 1 030

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
NBM 431 879

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Salipu dan Halmina yang telah berjuang, Berdoa, Mengasuh, Membesarkan, Mendidik, dan Membiayai Penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE. MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Drs. Benny Subiantoro, M,Sn selaku Pembimbing I
6. Drs. Tangsi, M.Sn. selaku Pembimbing II
7. Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 9 Makassar
8. Jumiati S. Pd. Guru seni budaya di SMA Muhammadiyah 9 Makassar.
9. SMA Muhammadiyah 9 Makassar, khususnya kelas X
10. Serta Seluruh mahasiswa seni rupa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Aamiin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat
Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Surat Perjanjian	v
Motto Dan Persembahan	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	X

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	30

BAB III . METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitia.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	35

BAB 1V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 38

B. Pembahasan..... 57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN..... 66

RIWAYAT HIDUP..... 67

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1	45
2. Gambar 4.2	46
3. Gambar 4.3	46
4. Gambar 4.4	47
5. Gambar 4.5	49
6. Gambar 4.6	49
7. Gambar 4.7	49
8. Gambar 4.8	50
9. Gambar 4.9	50
10. Gambar 4.10	50
11. Gambar 4.11	51
12. Gambar 4.12	51
13. Gambar 4.13	51
14. Gambar 4.14	58
15. Gambar 4.15	60

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1	54
2. Tabel 4.2	55
3. Tabel 4.3	56
4. Tabel 4.4	59
5. Tabel 4.5	60

DAFTAR BAGAN

1. Gambar 2.1.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan seni rupa sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mampu diterima di lingkungan masyarakat secara umum ketika peserta didik terjun di Masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas.

SMA MUHAHAMMADIYAH 9 Makassar adalah bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan seni terhadap peserta didik, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu, Sekolah dengan segala kelengkapan harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab apa kebutuhan dasar peserta didik agar pengetahuan keterampilan dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar, pentingnya lingkungan belajar siswa diarahkan oleh guru dari dekat.

Seni dan budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertingkah laku, dan

berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di Sekolah-Sekolah. Seni dan budaya merupakan salah satu matapelajaran yang juga diajarkan di SMA, pada umumnya disenangi siswa karena melalui pelajaran ini. Namun demikian hasil pengamatan,, bahwa tidak banyak siswa yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*. Untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat dan pembinaan. Baik pembinaan secara formal di Sekolah-Sekolah maupun melalui pembinaan non formal di luar Sekolah seperti di rumah atau pada sanggar-sanggar kesenian,dalam penyelenggaraan pendidikanharus mengacu pada tiga aspek yaitu, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Di dalam dunia seni rupa ketiga aspek tersebut sebenarnya ada dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bersama. Dalam pendidikan seni dapat pula digali unsur-unsur budi pekerti, moral, kebangsaan, hingga yang berkaitan dengan kemanusiaan.

Seni ilustrasi pada mulanya hanya hadir sebagai penjelasan naskah atau teks,kini telah mengalami perkembangan bentuk dan fungsi. Hal ini didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, pengaruh gerakan pembaharuanestetika serta tuntutan masyarakat yang amat meningkat adanya produk seni ilustrasi.

Tidak semua siswa berbakat dalam bidang bahasa atau sosiologi, tetapi adapula siswa memiliki potensi kreativitas, kecerdasan visual, dan kemahiran berfikir general. Kemauan siswa yang memiliki kreativitas seni itu harus dibina

dan di bimbing sesuai dengan bidang seni yang digemari. Pelajaran seni rupa di SMA menitik beratkan pada aspek seni lukis, gambar bentuk dan gambar ekspresi, dalam seni budaya terdapat lagi bagian seni di antaranya gambar ilustrasi.

Pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* ini tergolong sukar di bandingkan dengan karya-karya seni lainnya. Seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* merupakan suatu karya seni yang tergolong karya seni lengkap, yang di dalamnya terdapat perpaduan antara seni lukis, gambar ekspresi, dan gambar bentuk.

Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning* dalam menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis* pada Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dari penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif learning* dalam menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointiis* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar?

2. Bagaimana hasil belajar menggambar ilustrasi dengan teknik *pointiis* melalui model pembelajaran kooperatif learning pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan model pembelajaran *Kooperatif learning* dalam menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointiis* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar.
2. Mengetahui dan menjelaskan hasil model pembelajaran *Kooperatif learning* dalam menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointiis* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi akademik bagi guru, siswa dan sebagai sumber informasi tentang kreativitas para siswa SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan bacaan bagi guru agar dapat lebih meningkatkan pengajaran khusus guru bidang studi seni budaya (seni rupa).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa informasi yang biasa dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pengertian pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.

1. Model Pembelajaran

Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2010:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah, membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan,

dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran sosial yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa model pembelajaran *kooperatif* tidak hanya unggul dalam memudahkan peserta didik memahami dan menerapkan konsep, namun juga dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran *kooperatif* adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar demi tercapainya tujuan belajar.

Slavin (2009:26) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran teman sebaya dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Menurut Anita Lie (2008:34), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik yang dapat mencegah timbulnya keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan individual peserta didik tanpa mengorbankan aspek kognitif yang dimiliki peserta didik tersebut.

b. Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*)

Nurhadi (dalam Muslich, 2009:41) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Johnson (dalam Sugiyanto, 2008:18) menyatakan bahwa CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:255). Dengan pendekatan CTL proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Melalui model pembelajaran CTL, siswa diharapkan belajar mengalami bukan menghafal. Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya (Muslich, 2009:41).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat makna di dalam materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami, yakni: CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, CTL mendorong siswa untuk

dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

c. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Salah satu model pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa adalah pembelajaran kooperatif. Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang telah dikenal orang, antara lain: *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Two Stay Two Stray*, STAD (*Student Teams Achievement Division*), dll. Salah satu model pembelajaran *kooperatif* tersebut adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran *kooperatif* yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Slavin (2008:12) menyebutkan bahwa "gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru".

Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Faktor tersebut adalah karakter STAD sebagai model

pembelajaran yang menuntut kerjasama, pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered), dan adanya penghargaan bagi tim terbaik.

Model STAD sangat menekankan pada kerjasama dalam kelompok belajar. Hal ini akan menuntut siswa untuk saling membantu, memberi motivasi, dan saling percaya satu sama lain. Pembelajaran yang menekankan pada kerjasama akan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerjasama, berbagi pendapat, pengetahuan, pengalaman, mendengarkan pendapat orang lain, saling memotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Bentuk kerjasama dalam model STAD diwujudkan dalam pembentukan tim belajar siswa. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi dibentuknya kelompok adalah agar siswa anggota kelompok dapat bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai materi dengan baik. Hal ini karena sesama siswa memiliki kesamaan bahasa, tingkat perkembangan intelektual dan pengalaman kedekatan sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran

d. Model *Pembelajaran Discovery Learning*

Model pembelajaran ini menekankan agar siswa mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya namun tidak tanpa bimbingan dan pengawasan guru agar pembelajaran yang mereka dapatkan terbukti benar.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya, Sani (2014: 97) mengungkapkan bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

3. Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Model pembelajaran *kooperatif learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran *kooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran *kooperatif* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

4. Pembelajaran Seni Ilustrasi

Pengertian ilustrasi berasal dari bahasa latin *illustrare* yang berarti penampakan, kemuliaan, cahaya, penerangan dan penggambaran secara hidup-hidup. Ilustrasi atau *illustration*: menerangkan/menghias, dapat berupa gambar, simbol, relief, musik yang tujuannya untuk mengomunikasikan atau menjelaskan sesuatu.

Menurut Mikke Susanto (2012: 190) ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Sedangkan menurut Rachmat Suhernawan (2010: 89), gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberi penjelasan pada cerita atau naskah tertulis.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dirangkum bahwa gambar ilustrasi merupakan suatu karya seni berbentuk gambar yang dibuat dengan tujuan untuk memberi penjelasan, tanpa menghilangkan nilai keindahannya. Gambar ilustrasi juga sangat dekat keberadaannya pada kehidupan sehari, dan dapat dengan mudah ditemukan di mana-mana.

Beberapa jenis gambar ilustrasi adalah sebagai berikut

1. Ilustrasi Komik
2. Karikatur
3. Ilustrasi Sampul atau Cover Buku
4. Ilustrasi Cerita
5. Ilustrasi Rubrik

6. Ilustrasi Periklanan

7. Teknik-teknik Menggambar Seni Ilustrasi

Dibawah ini adalah beberapa teknik gambar ilustrasi yang dibuat secara manual.

1. **Teknik arsir**, adalah cara menggambar dengan menggunakan arsir atau unsure garis yang terputus-putus, yang digoreskan secara teratur dan berulang-ulang, garis-garis saling menumpuk, digunakan untuk mewujudkan efek gelap terang, volume dan plastisitas.

Contoh Gambar :



Gambar 1 :Teknik Arsir

2. **Teknik scraper board**, adalah cara menggambar dengan menggoreskan bentuk-bentuk garis yang arahnya mengikuti volume objek, garis-garis tidak saling menumpuk, tetapi dibuat saling sejajar, dan pada bagian yang gelap dibuat lebih rapat, sedang pada bagian

yang terang garis dibuat agak renggang, sehingga dicapai plastisitas yang dikehendaki.

Contoh Gambar :



Gambar 2 : Teknik *Scraper Board*

- 3. Teknik goresan kering (*dry brush*)**, adalah cara menggambar dengan memanfaatkan tinta atau cat yang sengaja dibuat agak kering, sehingga warna-warna ketika digoreskan tidak merata, efek ini juga digunakan untuk membuat tekstur, pada bagian yang terang digoreskan warna-warna terang, sedang pada bagian yang gelap digoreskan warna-warna yang tua dan berulang-ulang, sehingga tercapai plastisitas yang diinginkan

Contoh Gambar :



Gambar 3 : Teknik Goresan Kering (*Dry Brush*)

4. **Teknik *Pointilis***, adalah sebuah teknik di mana tersusun atau terbentuk dari titik kecil, titik titik yang berbeda dari warna yang diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. (Georges Seurat 1886).

Contoh Gambar :



Gambar 4 : Teknik *Pointilis*

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pesertadidik dengan pendidik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono. (1999:9) pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan.

Menurut Zubaidah (2007:35) dengan memberdayakan befikir melalui pertanyaan, di samping siswa aktif menjawab pertanyaan ternyata hal tersebut memicu timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru. Pertanyaan yang timbul dalam fikiran siswa tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembangnya penalaran siswa.

Menurut Wahyana (1986: 62) selalu bentuk komunikasi adalah bentuk verbal, memberi informasi, bertanya dan mendengar. Dengan suatu pertanyaan siswa dapat belajar berfikir dengan cara berfikir, memperoleh kesempatan untuk belajar kreatif supaya menjadi kreatif, dan menjadi sensitif karena kemampuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berfikir siswa dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan yang memacu anak untuk berfikir sehingga dapat menemukan konsep sendiri.

Menurut Suprijono (2014:3) pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar, atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik.

2. Pengertian Seni

Menurut (Faisal, 2011). Seni adalah “keajaiban transendental yang senantiasa mengungkap kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran.”Pendapat lain oleh Gothe, 1773 (dalam Subiantoro, 2011:11).Senia dalah “kreativitas, ekspresi dan proses”

Sedangkan, dalam KIP, (2006: 431). Seni adalah “segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa”

3. Pengertian Ilustrasi

Secara etimologi istilah ilustrasi, diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate* berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti membuat terang, dari pengertian ini dikembangkan menjadi membuat terang menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk diagram dan sebagainya memberi hiasan dengan gambar-gambar.

Istilah ilustrasi didefinisikan pula oleh Frederve dalam Salam (1992:2) sebagai gambar yang bercerita, definisi ini menunjukkan bahwa gambar ilustrasi mencakup

semua gambar, termasuk yang terdapat pada dinding gua di zaman prasejarah, komik dan surat kabar.

Kemudian Martha Thoma dalam Salam (1992:2) mengemukakan lebih jauh tentang ilustrasi: Lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, semua sama secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusastraan cerita injil, hanya saja lukisan dibuat untuk menghias naskah untuk membantu menjelaskan atau mencatat peristiwa.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan gambar ilustrasi adalah suatu gambar yang dapat menjelaskan atau menerangkan suatu naskah cerita peristiwa atau kejadian.

Proses pembelajaran seni ilustrasi adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang membutuhkan keterampilan menggambar bentuk. Bentuk yang digambar harus dapat memperjelas, mempertegas dan memperindah isi cerita atau narasi yang menjadi tema dengan keseimbangan, komposisi, proporsi, dan kesatuan antara gambar dan narasi.

Metode pembelajaran seni ilustrasi meliputi:

- a.) Menentukan tema gambar berdasarkan cerita atau narasi.
- b.) Menentukan jenis gambar ilustrasi yang akan dibuat.
- c.) Menentukan irama, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan objek gambar.

- d.) Menggambar sketsa Global yang disesuaikan dengan cerita atau narasi.
- e.) Memberikan arsiran atau warna pada objek gambar sesuai karakter cerita.

4. Jenis – Jenis Ilustrasi

Dalam jenis-jenis ilustrasi terdapat berbagai jenis yang di antaranya, adalah:

- a) Ilustrasi bukui lmiah (berpikir/berdasarkan fakta)

Ilustrasi buku ilmiah untuk memberikan informasi yang jelas berdasarkan pendekatan ilmiah. Ia dapat berubah ilustrasi yang realistis yang digarap dan penuh kehati-hatian seperti gambar karanglaut, tumbuh-tumbuhan, sosial, bagian-bagian, atau berupa diagram dari peredaran darah, perjalanan sejarah atau secara kerja suatu sistem. ilustrasi juga dapat meliputi segala yang dibuat untuk menjelaskan teks buku ilmiah seperti buku ilmu hayat, ilmu bumi, ilmu-ilmu purbakala, ilmu teknik, dan ilmu ukur.

Contoh gambar :



Gambar 5: Sedang Membuang Sampah Organik

b) Ilustrasi buku kesusastaan

Ilustrasi buku kesusastaan berhubungan dengan subjek yang bersifat subyektif imajinatif seperti: Puisi, cerpen atau novel. Ilustrasi untuk karya-karya kesusastaan bervariasi dari yang bersifat realistik sampai keabstrak bagai manapun bentuknya.

Contoh gambar :



Gambar 6 : Ilustrsi Buku Kesusastaan

c) Ilustrasi buku anak-anak

Ilustrasi buku anak-anak mungkin dapat harga buku-buku aksi (khayalan dongeng anak-anak dan buku-buku cerita) seperti buku-buku ilmu bumi, sejarah dan sebagainya. Ilustrasi buku anak-anak harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anaka tau ditulis khusus ntuk anak-anak.

Contoh gambar :



Gambar 7 : Ilustrasi Buku Anak-Anak

d) Ilustrasi buku komik

ilustrasi buku komik mempunyai ciri khas tersendiri, dalam ilustrasi lain gambarlah yang menjelaskan naskah tetapi dalam ilustrasi buku komik menjelaskan gambar. Tema buku komik tidak selalu cerita lucu sebagai mana namanya komik berarti cerita lucu, akan tetapi yang biasa juga bercerita tentang petualangan, percintaan, kejahatan, horor atau cerita-cerita tentang makhluk luar angkasa.

Contoh gambar:



Gambar 8 : Ilustrasi Buku Komik

e) Ilustrasi editorial (artikel/pengeditan)

Ilustrasi merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk menyajikan pandangan (opini/pendirian) biasanya dimuat di surat kabar atau majalah ilustrasi editorial terdiri atas.

Contoh gambar :



Gambar 9 : Ilustrasi Editorial

1) Kolom (artikel/karya media lengkap)

Ilustrasi kolom artikel adalah ilustrasi pendamping dari suatu karangan yang bersifat pandangan terhadap dari suatu hal. Fungsi dari ilustrasi kolom ini adalah menjadikan pandangan dari artikel yang disampingnya mudah dipahami dan menarik.

2) Ilustrasi karikatur

Kata karikatur adalah berasal dari *Italiacaricar* yang berarti memuat atau berisi kata ini. Didefinisikan oleh Murrey sebagai penggambaran yang aneh dan menggelihkan dari seseorang dari sesuatu

hal dengan melebih-lebihkan dan menjelaskannya yang paling menonjol, objek dari ilustrasi, karikatur antara lain adalah tokoh-tokoh yang terkenal seperti presiden, pendidikan, dan sebagainya.

3) Ilustrasi kartun

Kartun adalah setiap gambar yang dibuat untuk membuat orang ketawa, ia mungkin ditampilkan sebagai komentar sosial atau politik atau hanya sekedar untuk menghibur. Kartun yang dapat dikategorikan sebagai ilustrasi editorial adalah kartun yang berupa komentar sosial atau politik. Fungsi kartun sebagai editorial terletak pada kemampuannya untuk menyajikan ide secara serta merta tajam dan tentu saja lucu.

4) Ilustrasi iklan/promosi

Ilustrasi iklan promosi merujuk pada ilustrasi yang dibuat dengan maksud mempromosikan sesuatu lembaga, produk, jasa atau ide kepada masyarakat. Ilustrasi harus mengarahkan kemampuan komunikasinya untuk membuat ilustrasinya punya daya pengaruh ilustrasi iklan atau promosi tampil dalam berbagai bentuk mulai dari gambar yang sederhana dengan teknik hitam putih hingga pada yang berwarna-warni dan ia mungkin tampil disurat kabar, majalah, brosur, kartu pos, sampul, poster, televisi atau bioskop.

5) Ilustrasi busana

Ilustrasi busana merujuk pada ilustrasi yang dibuat untuk memperkenalkan atau menjual kostum busana yang sedang lagi modern. Ilustrasi busana digambar dari model atau foto dan umumnya dibuat untuk sebagai iklan berdasarkan, ilustrasi busana dapat dikategorikan sebagai ilustrasi iklan atau promosi. Ilustrasi busana juga ditampilkan sebagai ilustrasi editorial yang menampilkan pandangan-pandangan para perancang pada majalah-majalah desain. Teknik yang lazim menggunakan bahan tinta.

6) Ilustrasi televise

Ilustrasi televisi dapat dibuat untuk keperluan siaran televisi. Ia dapat berupa ilustrasi ilmu pengetahuan iklan atau editorial, ilustrasi televisi biasanya menyajikan gambar dalam waktu yang singkat, maka ia harus dibuat dengan jelas.

7) Ilustrasi animasi

Ilustrasi animasi adalah penggabungan ilustrasi dan film. Ilustrasi pada layar lengkap dengan iringan musiknya. Ilustrasi animasi digunakan untuk tujuan yang bermacam-macam dapat digunakan sebagai film, iklan, pendidikan atau hiburan.

6. Kriteria Penilaian Gambar Ilustrasi Dengan Teknik *Pointilis*

Kriteria penilaian gambar ilustrasi antara lain .

- a. Keefektifan komunikasi yang tercermin pada ketersampaian pesan kepada audiensi dan kemampuan pesan tersebut untuk menyentuh hati audiensi yang menjadikannya terinspirasi, tergodanya, tersentak, terprovokasi, atau terpuaskan oleh pesan tersebut “Ketersentuhan” ini berkat kekreatifan gagasan dan sudut pandang sang ilustrator dalam menyampaikan pesan.
- b. Keartistikan wujud tercermin pada “Keindahan” yang terpancar dari karya tersebut sehingga audiensi terpesona karenanya. ”Keindahan” yang dimaksud disini adalah kualitas yang menimbulkan kepuasan batin berkat: (1) kecanggihan dalam penggambaran subyek (benda, peristiwa, suasana, atau ide) sesuai corak penggambarannya (realistik, dekoratif, surealistik, atau abstrak); (2) kecanggihan yang tercermin pada eksploitasi maksimal dan keunikan dalam penggunaan media; serta (3) keharmonisan penyusunan elemen visual (garis, warna, tekstur, volume, ruang) dan keterpaduan antara elemen visual tersebut dengan subyek.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Gambar Ilustrasi

No.	Nama	NIS	Kriteria Penilaian			Jumlah
			1	2	3	
1						
2						
3						

Keterangan:

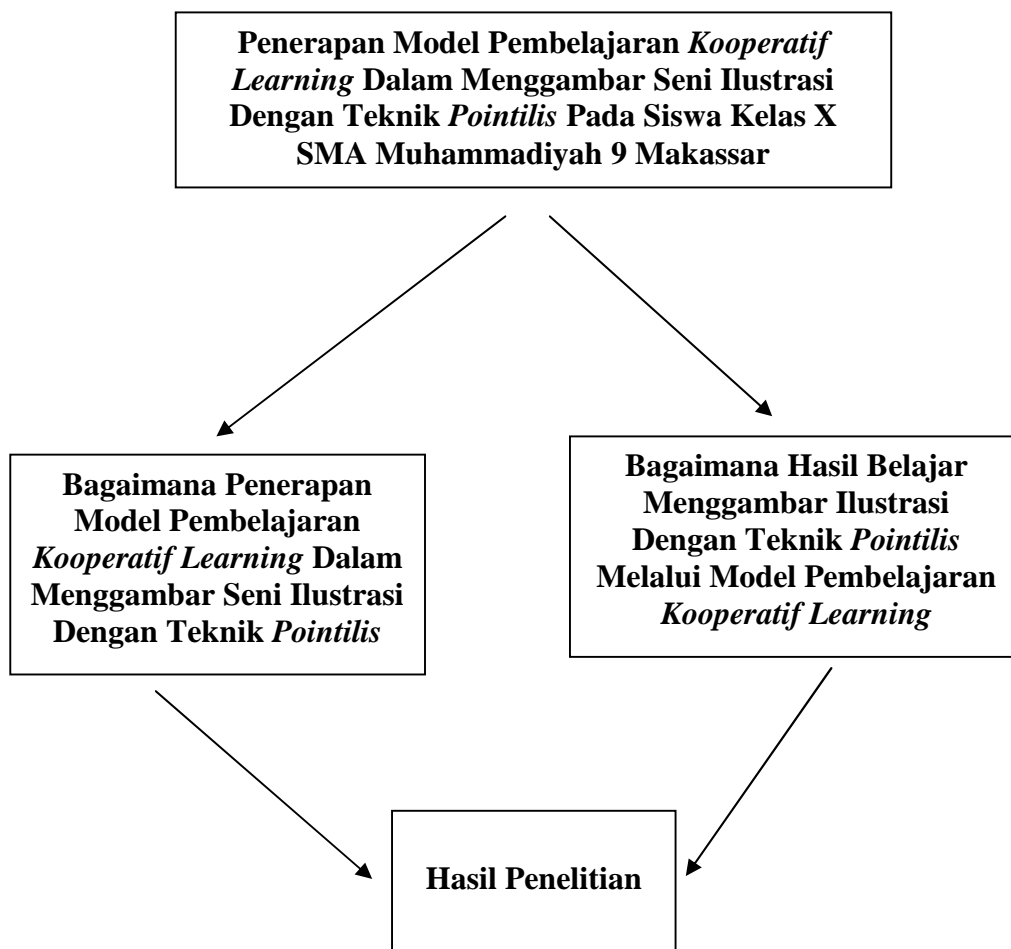
1. Keefektifan Komunikasi
2. Keartistikan Wujud
3. Keapikan Presentasi (jika relevan)

B. Kerangka Pikir

Ilustrasi dengan teknik *pointilis* adalah suatu proses perpaduan antara gambar bentuk, anatomi dan gambar ekspresi dengan menggunakan titik yang tujuan penciptaannya harus mampu menyenangkan, menjelaskan dan menceritakan suatu masalah, peristiwa atau hubungan jurnalistik, perusahaan, toko dan sebagainya. Untuk menghasilkan gambar yang sesuai dengan objek yang digambar atau diceritakan maka dituntut beberapa kemampuan atau keterampilan yaitu kemampuan mengungkap (menangkap) adanya bentuk, komposisi, dan kesatuan tema.

Selain dari pada itu gambar bentuk merupakan salah satu persyaratan masuk Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, artinya bahwa tes praktik masuk Program Studi Pendidikan Seni Rupa adalah menggambar.

Hal inilah yang menjadi dasar kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Gambar 10 : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah fokus pada objek secara utuh, melibatkan manusia sebagai alat pengumpul data secara induktif, menyusun teori, deskriptif, dan ada kriteria khusus untuk keabsahan data.

Menurut Zamroni (1988) salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata. Menurut Arikunto (1983) data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan yakni :

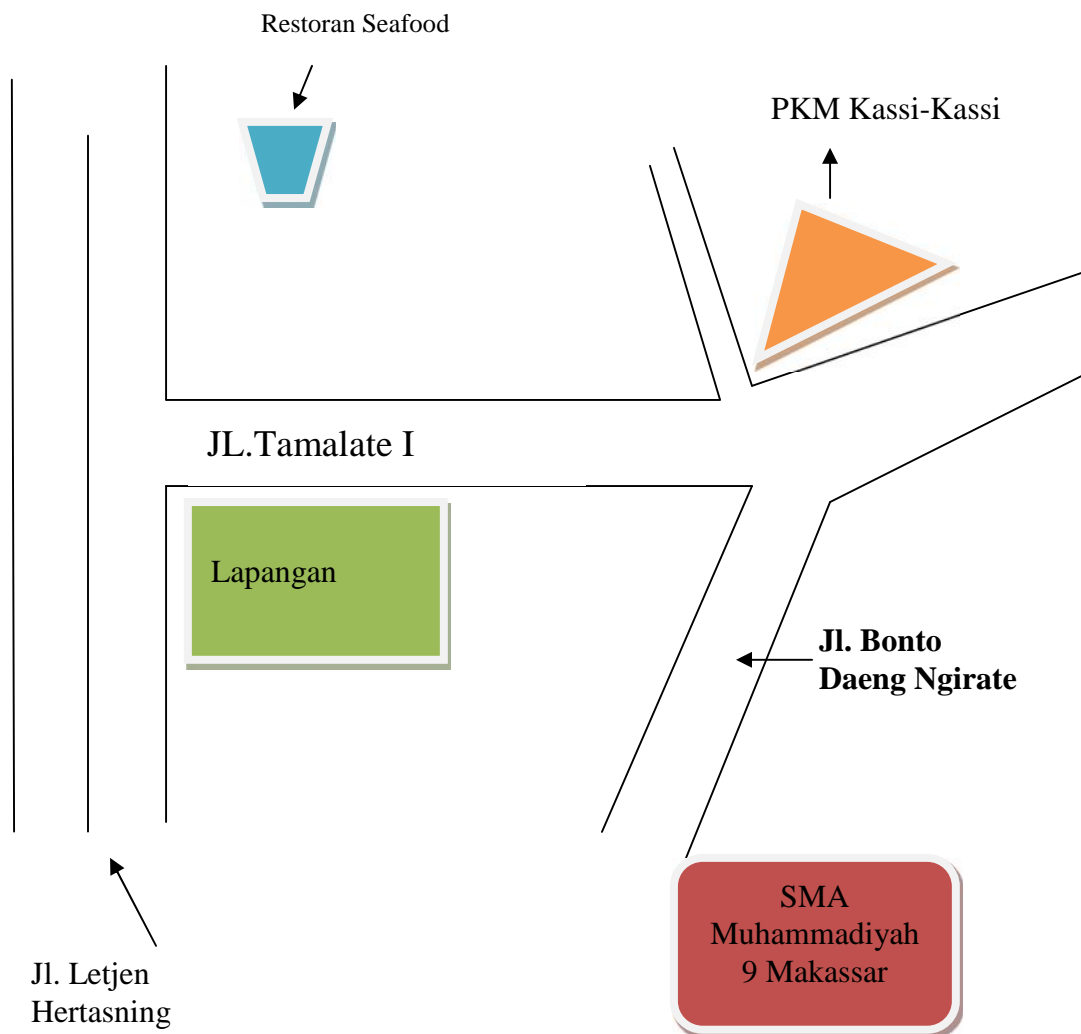
1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif learning* dalam menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointiis* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar menggambar ilustrasi dengan teknik *pointiis* melalui model pembelajaran kooperatif learning pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar?

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di **SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar**.

Alamat : Jalan. Bonto Daeng Ngirate Kecamatan Rapoccini Kota Makassar.

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek tersebut.



Gambar 11 : Peta SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

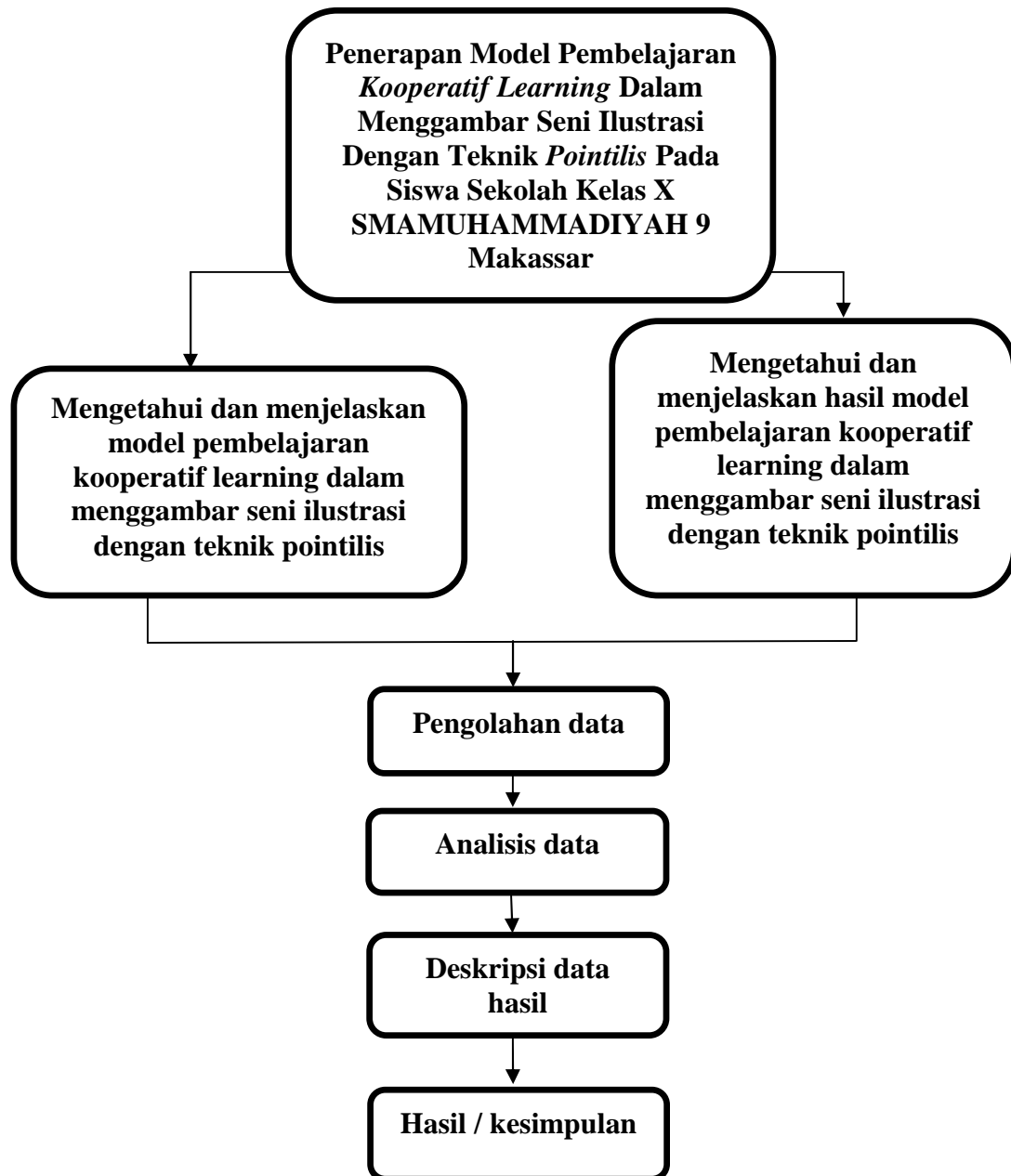
1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sasaran yang akan diteliti penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam proses menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* melalui model pembelajaran *kooperatif learning* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif learning* dalam menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointiis* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar.
2. Bagaimana hasil belajar menggambar ilustrasi dengan teknik *pointiis* melalui model pembelajaran kooperatif learning pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 12 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang di dasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati, dan diukur. Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam mengartikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefenisikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* dalam menggambar seni ilustrasi adalah langkah atau tahap dalam pembelajaran seni ilustrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang disampaikan.
2. Penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* dalam mengambar ilustrasi dengan teknik *poentilis* adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses tertentu, dan mempunyai nilai yang mutlak.

D. Populasi

Populasi adalah objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar yang terdaftar dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.Keadaan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	11	14	25
Jumlah Siswa				25

Sumber: Kantor Tata Usaha. SMA Muhammadiyah 9 Makassar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, observasi, tes praktik menggambar ilustrasi, siswa menggambar ilustrasi dengan pengawasan guru langsung agar mengetahui kesulitan-kesulitan di dalam menggambar ilustrasi. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah satu kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar yang masih aktif dalam keseluruhan proses kegiatan sekolah dengan jumlah siswa 25 orang dalam penelitian ini. Siswa dijadikan sebagai sampel (total sampel) siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

1. Observasi

Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* pada siswa kelas X SMA MUHAMMADIYAH 9 Makassar, untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menggambar pada media yang telah ditentukan.

2. Dokumentasi dan pencatatan

Dokumentasi menggunakan kamera *digital* terdiri atas:

1. Pemotretan kegiatan tes dengan menggunakan kamera.
2. Pemotretan hasil tes dengan menggunakan kamera.

3. Tes (praktik)

Hasil tes siswa akan dikumpulkan kemudian dinilai lebih lanjut untuk mendapat hasil temuan. Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penilaian statistik sederhana dengan persentase. Data yang disajikan dalam bentuk tabel lalu dipersentasekan dan dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil persentase dan nilai

1. Reduksi Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada, baru kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses, reduksi data-data yang tidak diperlukan maupun yang

tidak berkenaan dengan masalah penelitian dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta ditambah dengan data-data baru yang sesuai.

2. Sajian Data

Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagai mana halnya proses reduksi data, penciptaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapat hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

3. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokkan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling

berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat digambarkan tentang pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis* pada peserta atau penelitian yang diperoleh dilapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada di Sekolah.

1. Penerapan Model Pembelajaran Seni Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis*.

Alokasi waktu yang diberikan untuk setiap pertemuan adalah 2x45 menit. Salah satu materi pembelajaran seni rupa yang berkaitan dengan menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*. Pembelajaran ini di terapkan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

Adapun alat dan bahan yang digunakan buku gambar A3, pensil 2B, penghapus, peraut, dan pulpen tinta cair. Maka dari itu alat dan bahan sangat berpengaruh terhadap membuat sebuah karya, alat dan bahan juga digunakan akan mempunyai hasil yang sempurna.

Tema merupakan salah satu gagasan pokok atau ide pemikiran tentang suatu hal dari salah satu bahan yang akan digunakan untuk menggambar Seni

ilustrasi. Dengan memiliki gagasan pesertadidik dapat menyebutkan apa yang mau digambar, dan menentukan media apa yang dilakukan untuk menggambar ilustrasi. Jadi tema untuk menggambar ilustrasi kelas X adalah tentang *fauna*.

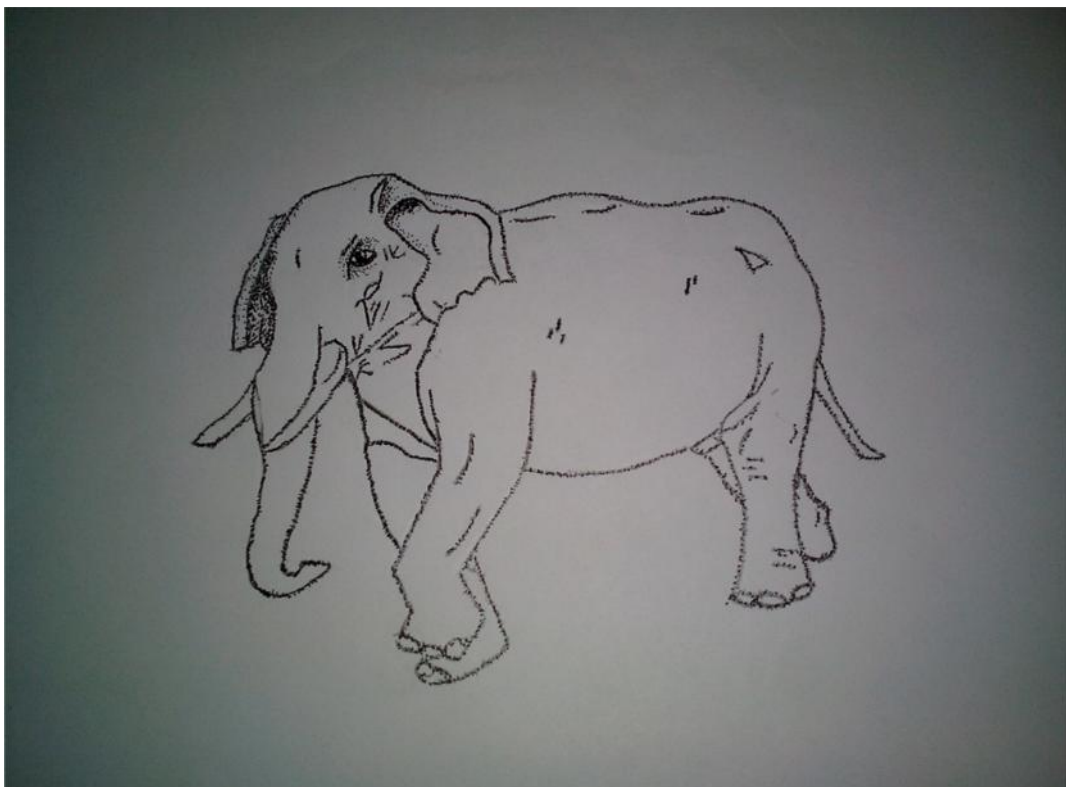
Proses menggambar yang paling pertama adalah sketsa atau sket (*sketch*). Gambar yang dibuat secara tepat dan spontan dengan menggunakan garis-garis sederhana dan menggambar sketsa adalah salah satu proses dalam menggambar ilustrasi menggunakan kertasa dan tema yang sudah disiapkan. Supaya siswa mudah untuk menggambar ilustrasi secara sempurna.

Yang dimaksud dengan *pointilis* adalah sebuah teknik di mana tersusun atau terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna yang diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar.

2. Hasil Akhir Pembelajaran Seni Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis*

Dari sekian banyak Siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar, terdapat 25 orang yang mempunyai bakat seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.

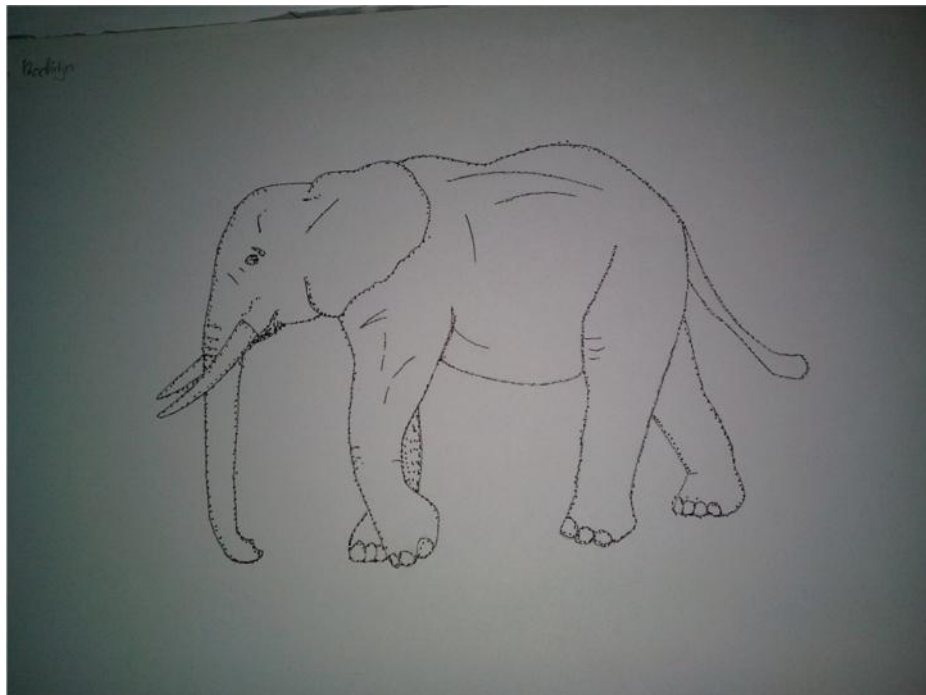
Berikut adalah contoh siswa yang berbakat seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



Gambar 13 : Putra Anargya Bahita Binhaj Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar
(Dokumentasi; Muhammad Yusran 2018)

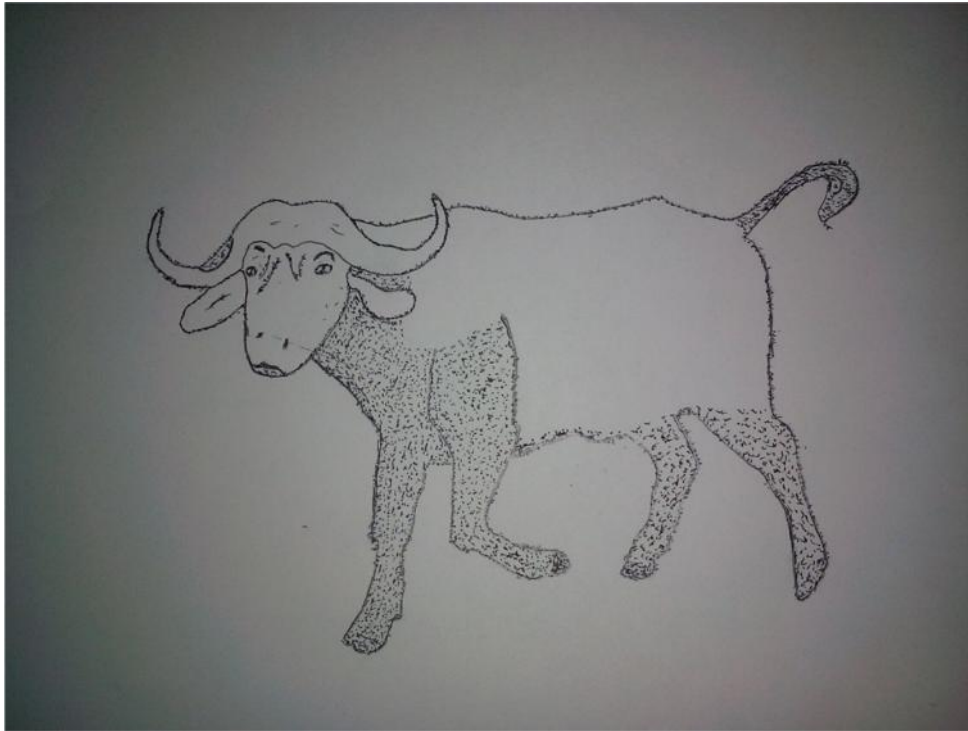
Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti mennggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat

dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



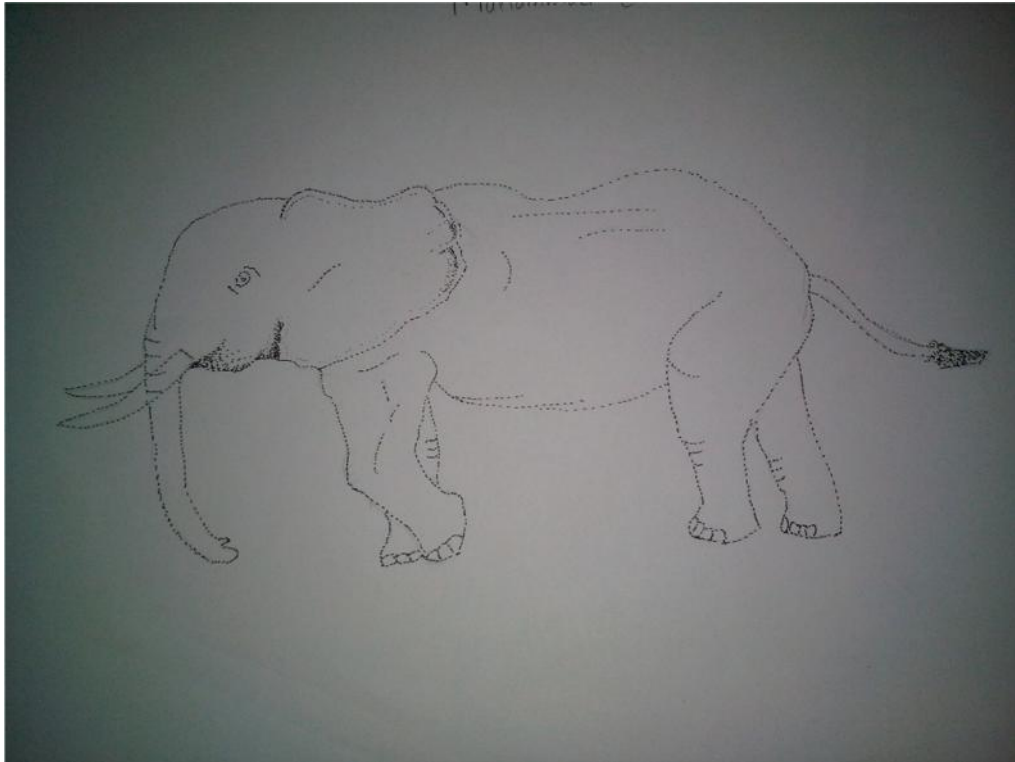
Gambar 14 : M. Taufan Radithiya Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata anak ini sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya anak ini sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



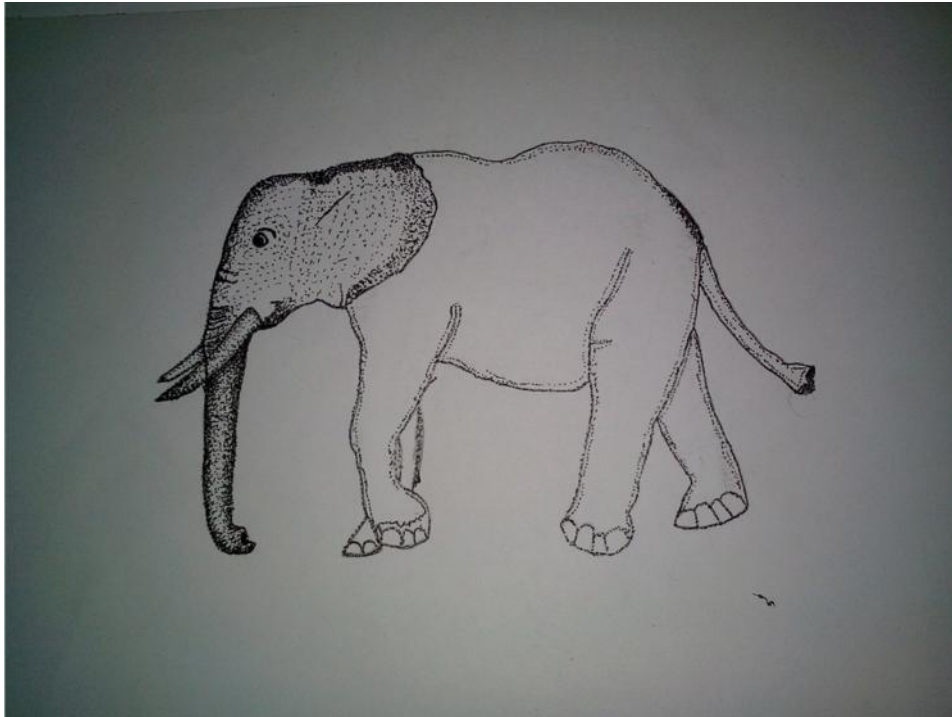
Gambar 15 : Andi Arya Adnan Pratama Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti dengan tema *fauna* yang diberikan. Jenis gambar sketsa gambar yang dibuat dengan sesuai objek yang dilihat atau tema yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya belum terlalu terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya tidak bagus dan rapi begitu juga dengan teknik *pointilis*. Alasan siswa ini ialah dia belum bisa atau menguasai teknik ilustrasi.



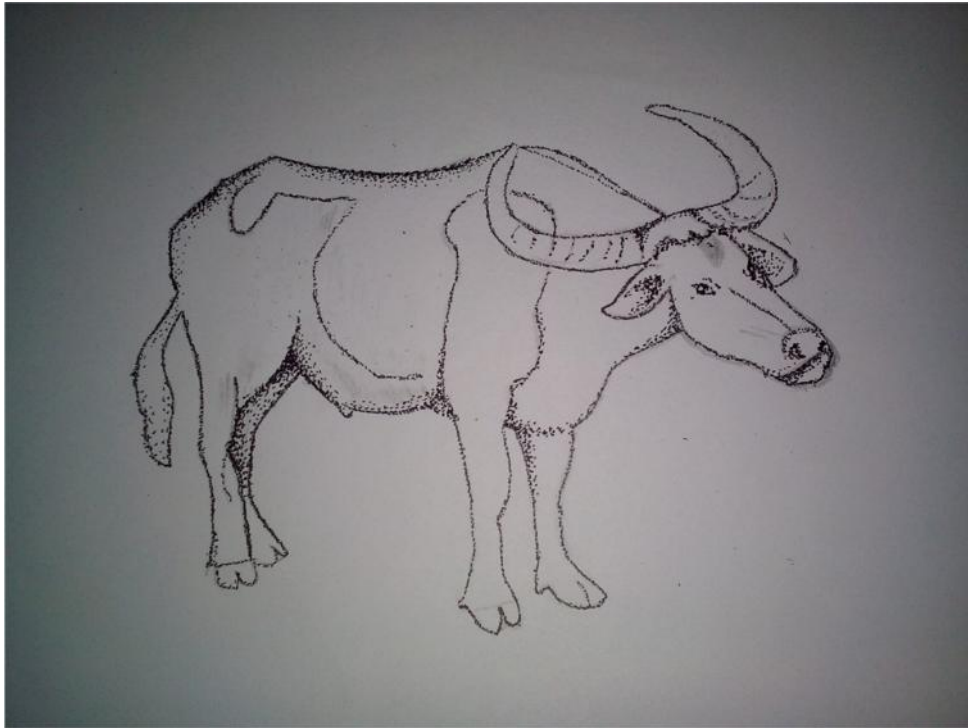
Gambar 16 : M. Galih Ramadhan Firdaus Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti dengan tema *fauna* yang diberikan. jenis gambar sketsa gambar yang dibuat berulang dengan sesuai objek yang dilihat atau tema yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya belum terlalu terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi begitu juga dengan teknik *pointilis*. Alasan siswa ialah dia belum bisa atau menguasai prinsip-prinsip gambar ilustrasi.



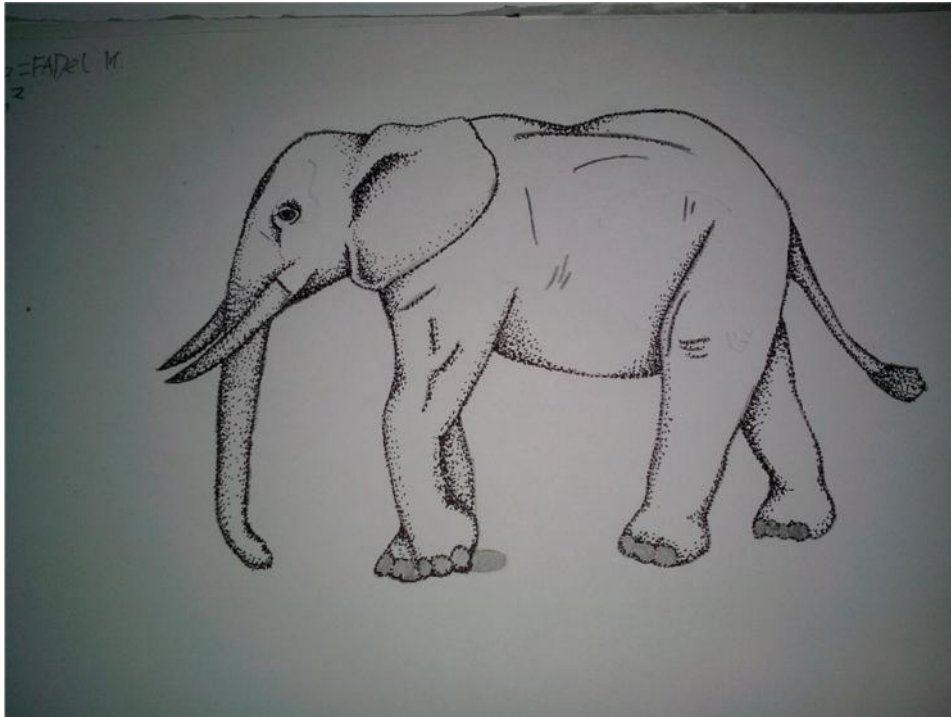
Gambar 17 : Muhammad Yusuf Idham Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*



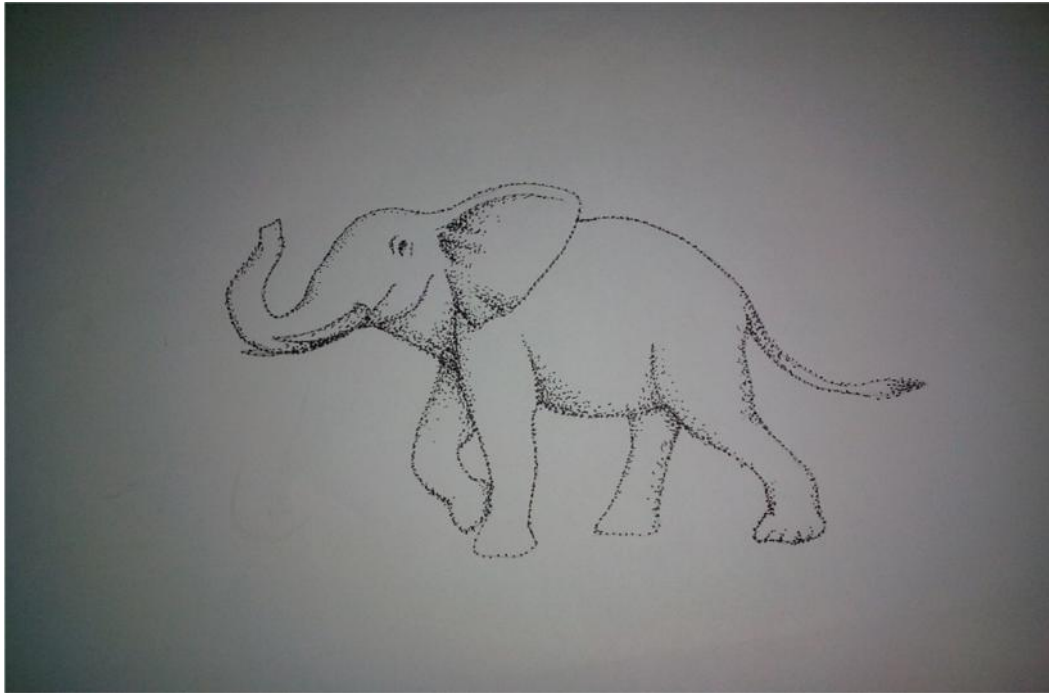
Gambar 18 : Zachari Zaim Haryadi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*



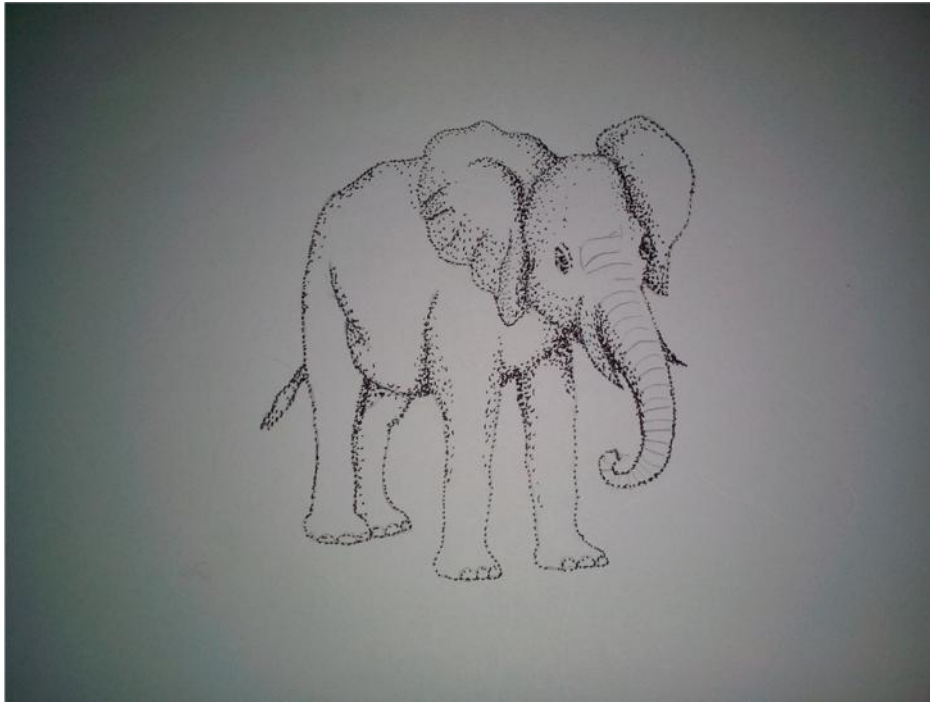
Gambar 19 : Fadel Muhammad siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*



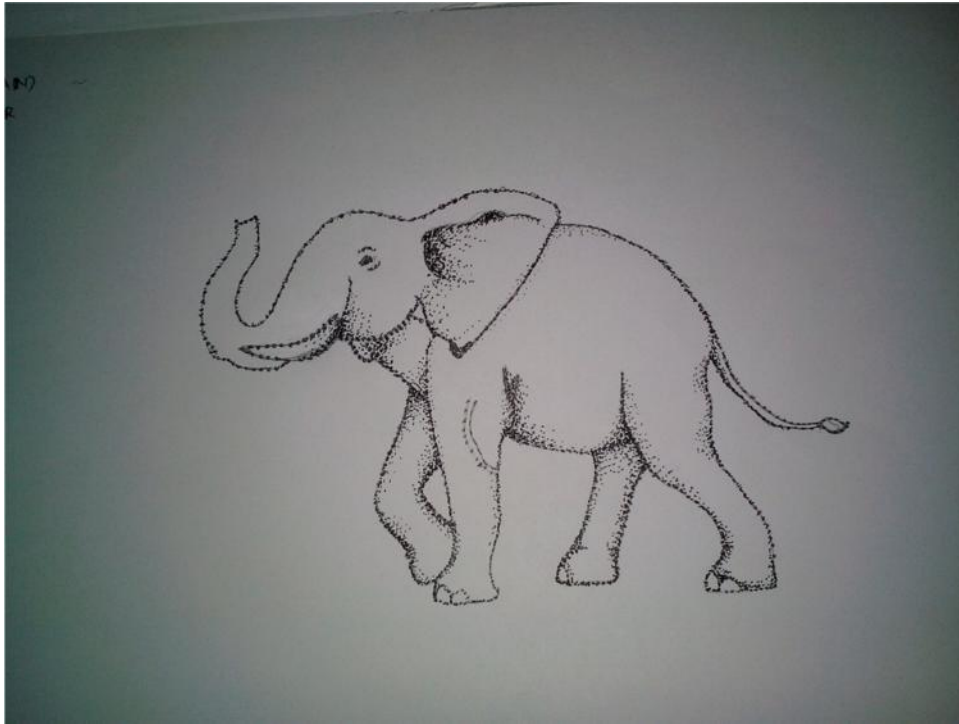
Gambar 20 : Muhammad Ibrahim Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi:Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*



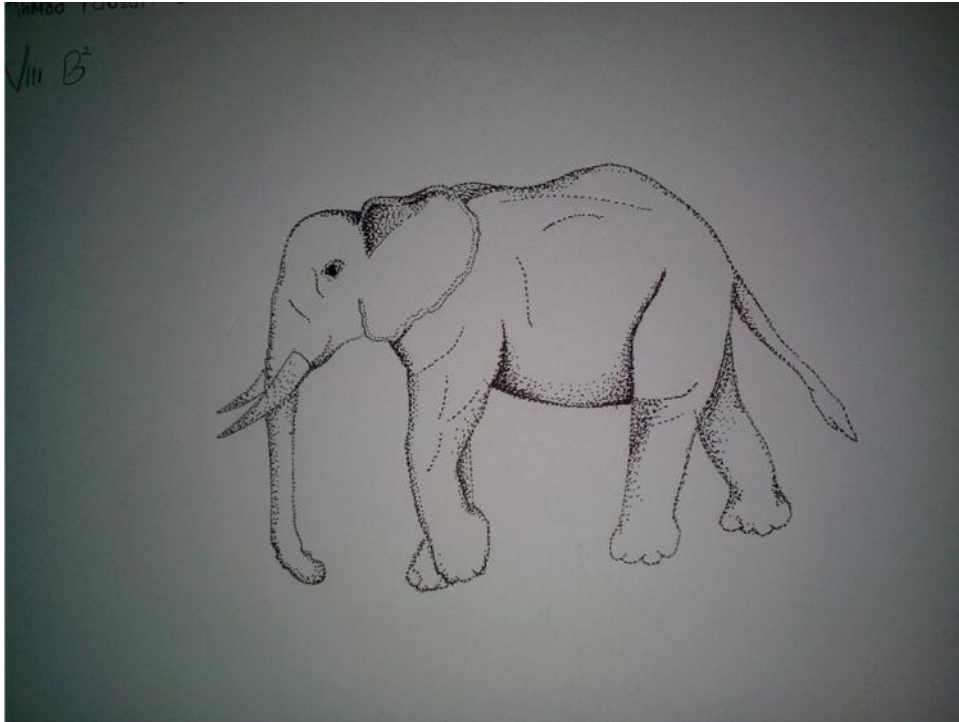
Gambar 21 : Ulil Absar Abdallah S Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi:Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*



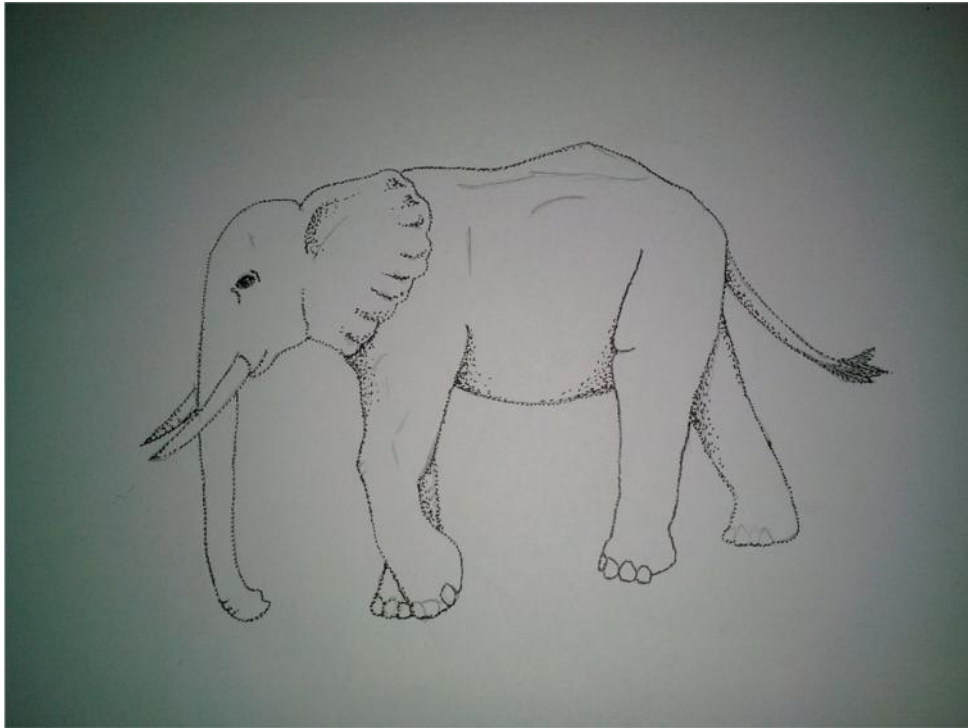
Gambar 22 : Fauzan Azhim Adnan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



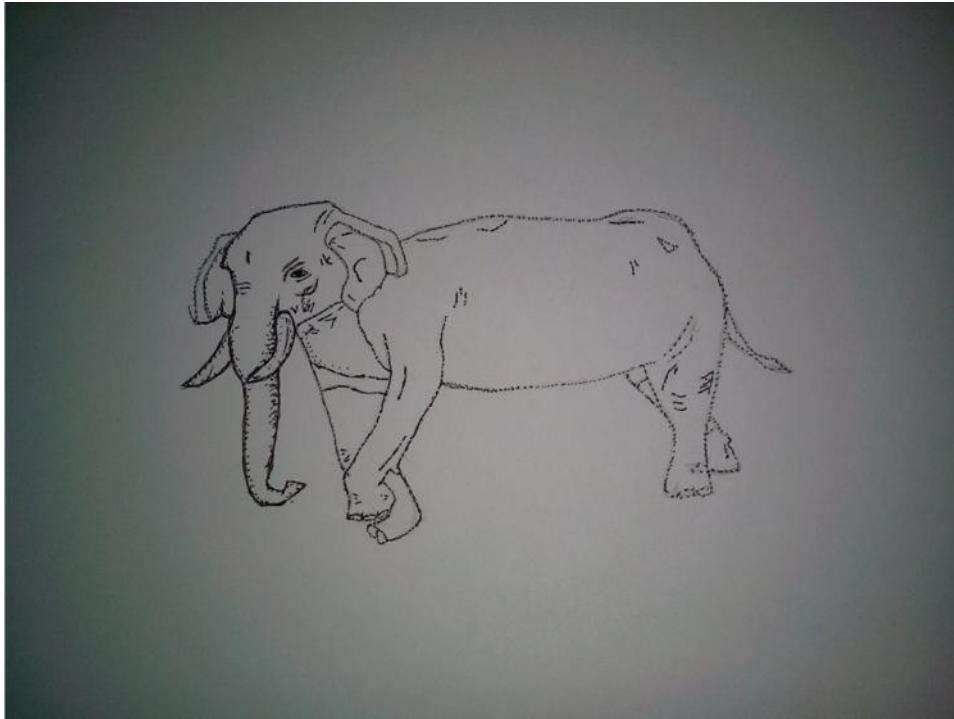
Gambar 23 : Ahmad Fauzan Subhan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



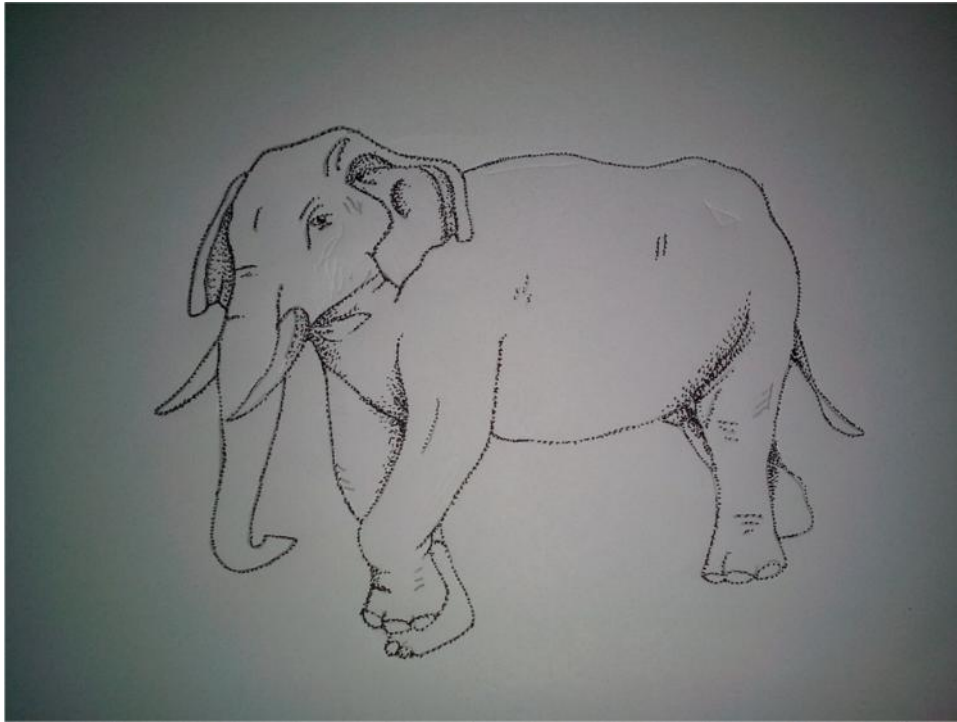
Gambar 24 : Muh. Ibnu Qayyun Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



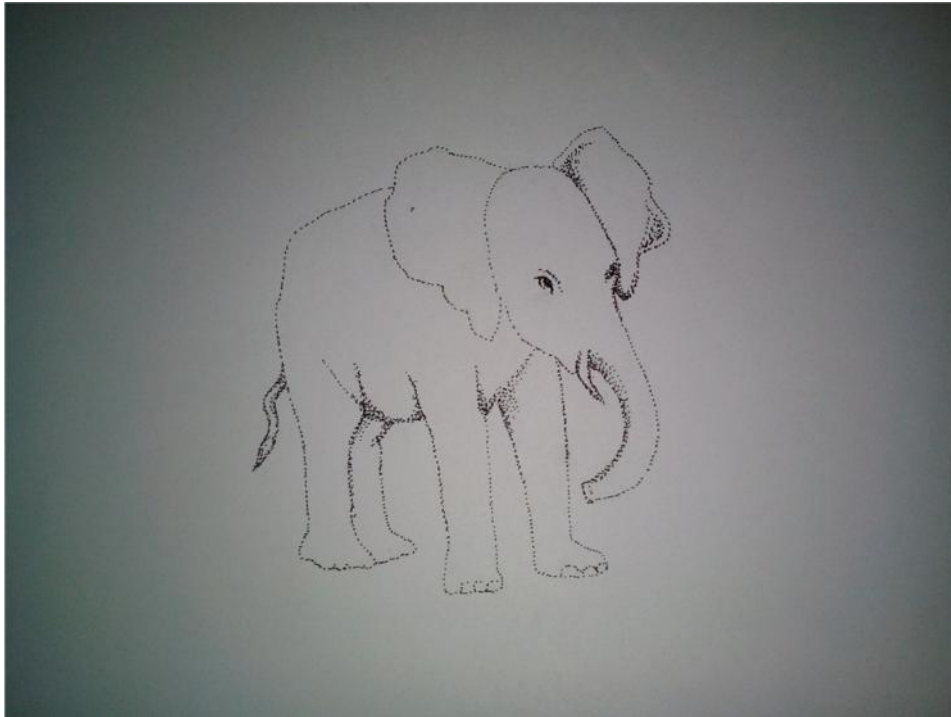
Gambar 25 : Qadriski Fitrah Ramdhani Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya belum terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



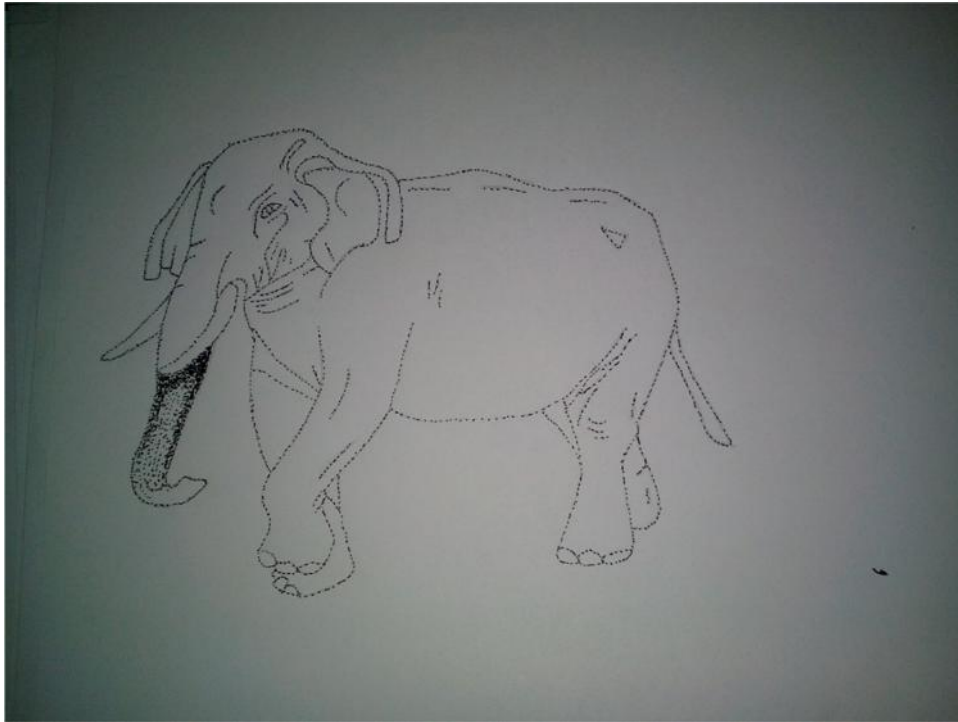
Gambar 26 : Muh.Dzaky Fatih syalwa Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH
9 Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



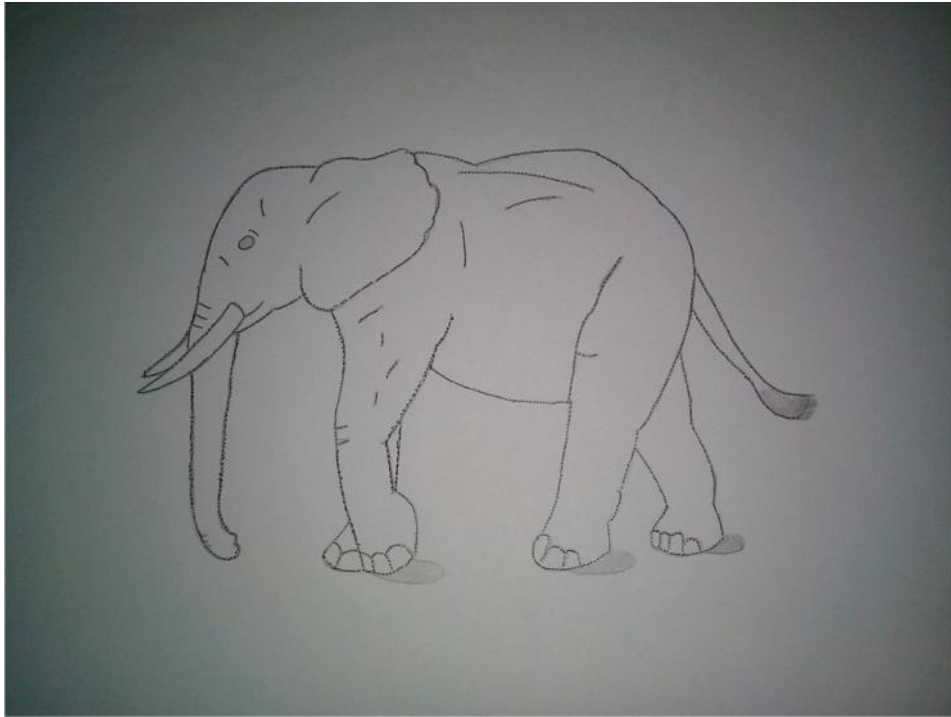
Gambar 27 : Syahrul Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



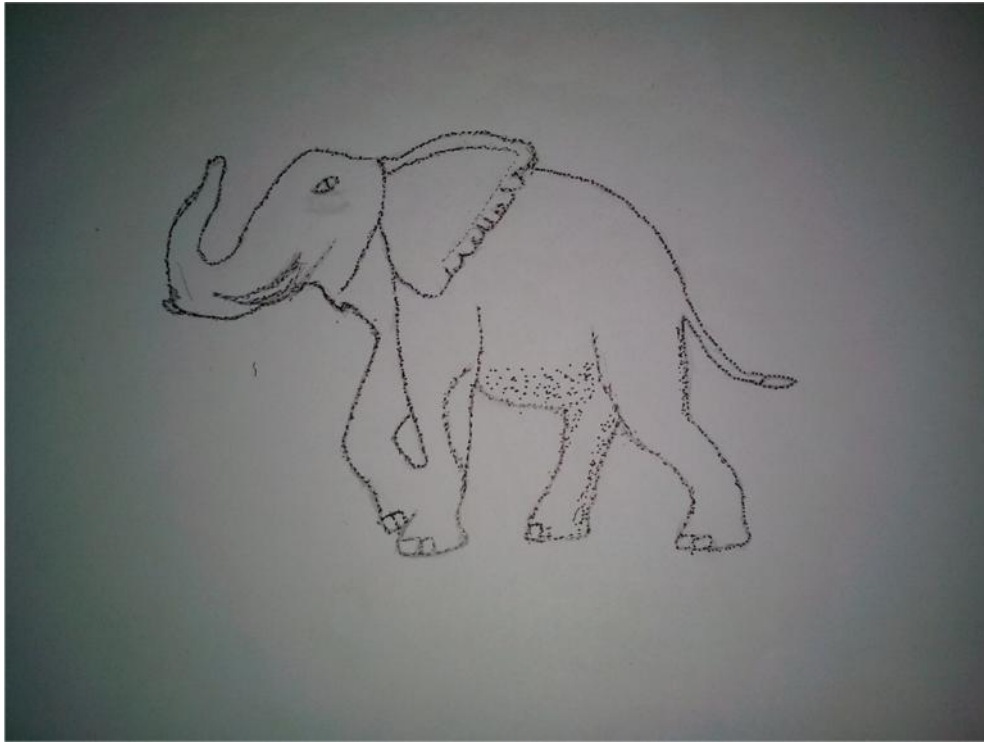
Gambar 28: Muh. Afdanan Pramasetya Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya belum terlihat bagus dan rapi. Intinya anak ini sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*



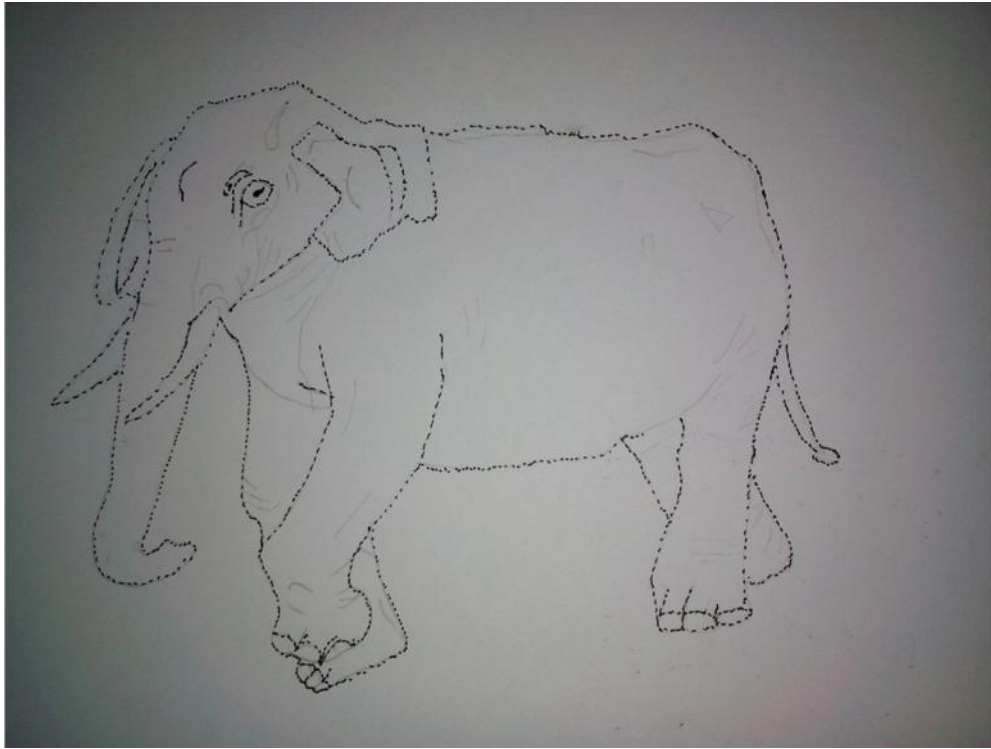
Gambar 29 : Ahmad Multazam Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu mulai penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* yang bertema *fauna* di mana tersusun atau terbentuk dari titik terkecil gambar yang dibuat dengan sesuai objek atau tema yang diangkat yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi. Intinya siswa sudah paham akan seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.



Gambar 30 : Moch. Fadlih Thomar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)





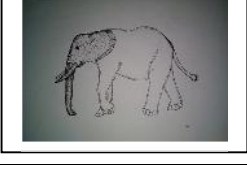
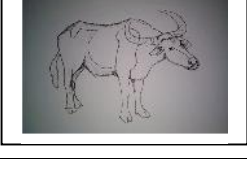
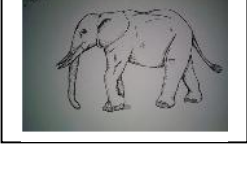
Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti dengan tema *fauna* yang diberikan. jenis gambar sketsa gambar yang dibuat dengan sesuai objek yang dilihat atau tema yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya belum terlalu terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya terlihat bagus dan rapi begitu juga dengan teknik *pointilis*. Alasan siswa ialah dia belum bisa atau menguasai prinsip-prinsip gambar ilustrasi.













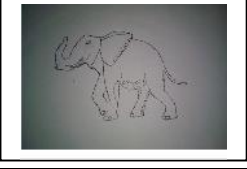

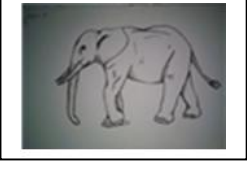



Gambar 31 : Muhammad Khaerul Haq Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9
Makassar
(Dokumentasi: Muhammad Yusran 2018)

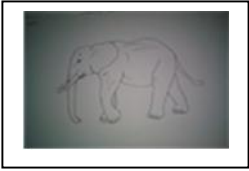

Dari beberapa penilaian yang pertama yaitu penentuan tema ternyata siswa sudah paham dan mengerti dengan tema *fauna* yang diberikan. jenis gambar sketsa gambar yang dibuat dengan sesuai objek yang dilihat atau tema yaitu gambar *fauna*. Dan dilihat dari proporsinya sudah terlihat ideal dan harmonis, sedangkan dilihat dari komposisi dan bentuknya belum terlihat bagus dan rapi begitu juga dengan teknik *pointilis*. Alasan anak ini ialah dia belum bisa atau menguasai prinsip-prinsip gambar ilustrasi.

Tabel: Hasil Evaluasi Kemampuan Menggambar SeniIlustrasi dengan Teknik *Pointilis* oleh Guru

No	Nama	Gambar Siswa	Kriteria Penilaian			Rata-rata
			1	2	3	
1	Putra Anargya Bahita Binhaj		75	80	80	78
2	M. Taufan Radhitya		80	70	80	76
3	Andi Arya Adnan Pratama		70	80	65	71
4	M. Galih Ramadhan Firdaus		80	75	80	78
5	Muhammad Yusuf Idham		80	80	80	80
6	Zachari Zaim Haryadi		75	80	80	78
7	Fadel Muhammad		80	75	80	78

8	Muhamma d Ibrahim		80	80	80	80
9	Ulil Absar		80	75	80	78
10	Fauzan Ashim		80	70	80	76
11	Ahmad Fauzan		80	80	80	80
12	Muh. Ibnuh		80	80	75	78
13	Qadrisky Fitrah		80	80	75	78
14	Muh. Dzakir		80	80	80	80
15	Syahrul		80	80	80	80

16	Muh. Afdanan		80	70	80	76
17	Ahmad Multazan		80	80	70	76
18	Muh. Fadlih		80	70	75	75
19	Muh. Khaerul		75	75	75	75
20	Agus Sutiyanto		75	75	80	76
21	Ahmad Fadil		80	75	80	78
22	Ahmad Mubarak		80	75	75	76
23	Salma Al Farizi		75	80	75	76

24	Andi Muhamma d		75	75	80	76
25	Amanulla h burhan		75	80	80	78
jumlah						1.931
Nilai Rata-rata						77.24

Jumiati. B.A
NBM: 1019902

Keterangan :

- a. 91-100 : sangat baik
- b. 81-90 : baik
- c. 71-80 : cukup
- d. 61-70 : kurang
- e. 0-60 : sangat kurang

Rata-rata siswa dengan jumlah 25 orang memiliki kemampuan menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* menggunakan pensil 2B dan pulpen cair dan kemampuan siswa sudah terbilang cukup, namun masih banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses menggambar ilustrasi teknik *pointilis*. Baik itu dalam menentukan tema yang seharusnya perlu diperhatikan agar gambar sesuai yang diharapkan dengan konsep juga sesuai dengan tema, akan tetapi siswa belum maksimal dalam hal ini. Proporsi juga menjadi kendala karena dasar kesenirupaan pada Sekolah ini masih minim yang pada akhirnya kurang mengerti

bagaimana gambar itu kelihatan seimbang. Penerepan teknik serta proses *finishing* karya yang belum maksimal, hal karena dasar belajar seni rupa juga yang menjadikan kendala dalam hal teknik dan *finishing*, yaitu siswa masih menggambar tanpa mengetahui beberapa cara menggambar yang benar.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menggambar Seni Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis*

Pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* di SMA Muhammadiyah 9 Makassar diikuti siswa dengan cukup antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran seni ilustrasi menggunakan bahan buku gambar A3, pensil 2B, pulpen, penghapus, tinta cair dan kesiapan siswa. dalam mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan buat praktik. Siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar Kelas X sudah menanggapi pembelajaran karya seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* dengan baik. Tingkat kesulitan siswa yang dialami yaitu proses mentitik titik yang memerlukan kecermatan dalam mentitik kertas gambar sesuai dengan sket yang telah dibuat di atas kertas serta saat proses penitikan yang memerlukan kesabaran. Secara garis besar, siswa SMA Muhammadiyah 9 Makassar cukup rajin dalam pembuatan hasil karyanya. Hasil karya siswa kelas X ini beraneka ragam dan bentuk dalam pembuatan temanya misal: *flora*, dan lainnya.

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar senang dalam mengikuti pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*. Hal tersebut

sesuai dengan penuturan salah satu siswa yang berkata “*saya senang karena saya bisa mendapatkan pengalaman*”. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar lebih senang dengan pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*. Kemudian, siswa juga cukup menanggapi dengan baik kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan hasil karya ilustrasi. Karya yang dihasilkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar hasilnya cukup bervariasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

2. Hasil Akhir Kemampuan Menggambar Seni Ilustrasi Dengan Teknik *Pointilis* Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar.

Berdasarkan hasil penilaian oleh guru tentang pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*. Rata-rata siswa dengan jumlah 25 orang memiliki kemampuan menggambar seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* serta siswa memiliki ide, kreatif, proporsi, komposisi dan bentuk. Dalam hal ini siswa dapat memahami tentang teori pembelajaran seni ilustrasi.

Siswa mengerti teknik *pointilis*, komposisi yang dibuat juga lebih bagus dan menarik. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apa bila tidak diawali dengan adanya minat untuk hal tersebut atau hal yang berkaitan dengan bidang yang akan ditekuni. Tanpa minat untuk menggambar, seseorang tidak akan berkembang menjadi seorang ahli dalam menggambar ilustrasi.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perolehan nilai-nilai yang dihasilkan memang sangat dipengaruhi oleh kurangnya ide, motivasi, dan latihan siswa

kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar dengan belajar menggambar ilustrasi secara umum. Karna motivasi yang kurang serta kurangnya fasilitas pendukung dalam pembelajaran ilustrasi mengakibatkan rendahnya pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran seni ilustrasi dengan alat dan bahan menggunakan pensil 2B, pulpen tinta cair dan bahan dari buku gambar A3 dimana peserta didik masih perlu bimbingan atau motivasi dan arahan dalam proses pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengapresiasi karya-karya ilustrasi yang lainnya.
2. Hasil akhir pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* rata-rata karya siswa belum mencapai apa yang dilakukan dalam pembelajaran seni ilustrasi karna kurangnya berkreasi itulah sebabnya karya-karya mereka masih kurang baik dari segi proporsinya, bentuk, komposisi maupun memberikan titik-titik pada objek gambar, Kurangnya pemahaman siswa terhadap prinsip menggambar dan malasnya berlatih menyebabkan hasil pembelajaran seni ilustrasi tidak sesuai dengan kriteria penilaian.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran seni budaya untuk membimbing proses siswa dalam pembelajaran seni ilustrasi.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran seni ilustrasi dengan teknik *pointilis* maka pihak Sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dan memberikan bimbingan dan latihan khususnya kepada siswa yang berbakat.
3. Kepada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar. Hendaknya perlu banyak melatih dalam berkarya ilustrasi khususnya, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- AlwiHasan, dkk, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar. Ranta, Willis,.(1989).*teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Faisal, Muh. 2011.*Seni Dalam Peradaban*. Makalah. Makassar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2002. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama.
- Muslich, Mansur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Itu
Mudah*. Jakarta. PT. Bumi Aksar.
- Nusantara, 2007. “*Pengertian Menggambar*” [http://.go spot. Com.id](http://go.spot.com.id),24/01/2014.
- Partono, Dakso,1983. *Ilmu Menggambar dalam Media Visual*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prima, Pena., Tim. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press.

- Robert E Slavin, 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset Dan Praktik* : Bandung: Nusa Media.
- Sepbianti, Rangga Patriani. 2009. “Kemampuan Siswa Kelas X SMA Neger 9 Makassar dalamMelukis Menggunakan Pensil Warna”. Skripsi: Fakultas seni dan Desain UNM.
- Sagala, Saiful, 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Salam, Sofyan.1992. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*.Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam, Sofyan. Dkk. 1992, “ *Jenis- Jenis ilustrasi Skripsi* “Makassar UNM.
- Sudijono, Anas. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugianto, 2008. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Dekdibut
- Subaidah, S Dkk, (2014). *Ilmu Pengetahuan Dan SMP/MTS Kelas Viii*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembukuan Kemendikbut.
- Susanto, Mikke, (2012). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Praktek Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung Alfabeta.

Syamsuri, Sukri A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Unismuh Makassar.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pt Porestasi Pustaka

Sumber Internet :

Legenda.<http://www.wikipedia.com>

<http://priescamettaa.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-seni-rupa-pointilisme.html>

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/15-pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli.html>

<https://biasamembaca.blogspot.co.id/2016/10/proses-menggambar-ilustrasi.html>

<http://lib.unnes.ac.id/246/2/7043.pdf>

<http://jurnal>

<online.um.ac.id/data/artikel/artikelIE91D7FB9C21685AA36E47BE7A44B0CC7.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/90204-ID-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group.pdf>

<http://heng-ky.blogspot.com/2013/01/strategi-pembelajaran-peningkatan.html>, diakses pada tanggal 14 oktober 2014

LAMPIRAN



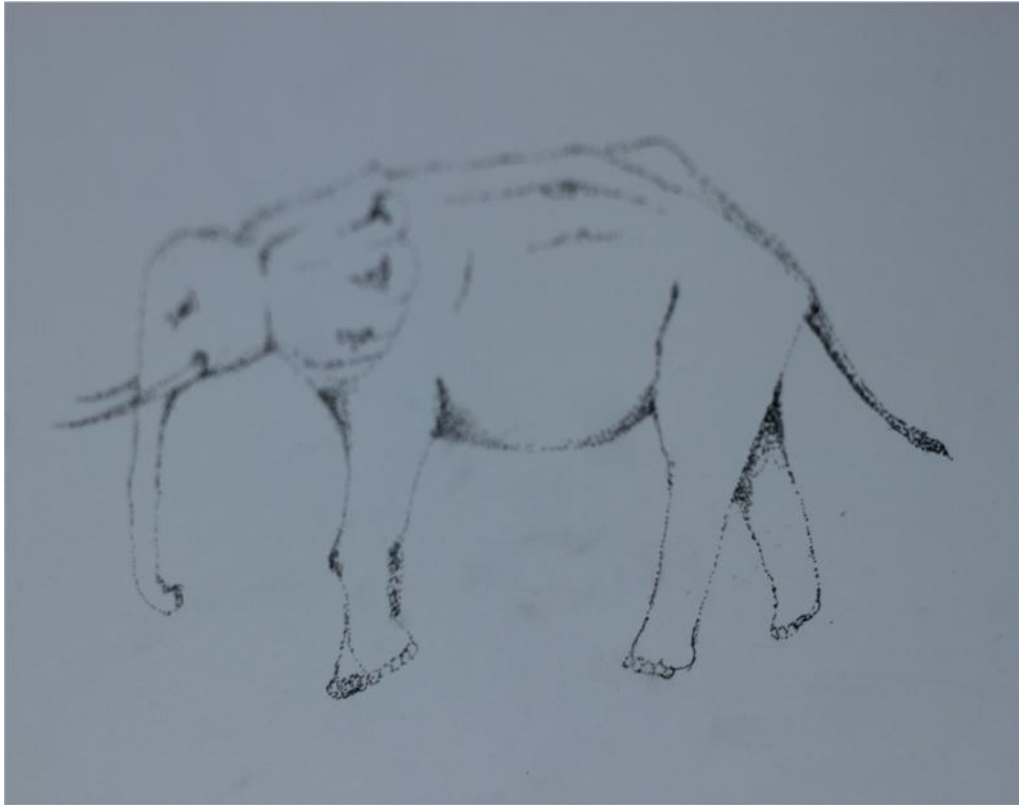
Gambar 1 : Guru Sedang Mengajar
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 2 : Memberikan Arahan Kepada Siswa
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 3 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 4 : Hasil Gambar Siswa
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 5 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 6 : Siswa Sedang Mendengar Arahan Dari Guru
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 7 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 8 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 9 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 10 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 11 : Memberikan Arahan Kepada Siswa
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 12 : Memberikan Arahkan Kepada Siswa
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)



Gambar 13 : Siswa Sedang Menggambar Seni Ilustrasi
(Dokumentasi Muhammad Yusran, Tanggal 21 Mei 2018)

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH : SMA Muhammadiyah 9 MAKASSAR
MATA PELAJARAN : Seni Budaya (Seni Rupa)
KELAS : X
ALOKASI WAKTU : 2 X 45 Menit (1x pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
KOMPETENSI DASAR : 2.2 Pembelajaran Menggambar Seni Ilustrasi

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian seni ilustrasi
2. Mengidentifikasi jenis objek gambar seni ilustrasi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. MATERI POKOK

1. Teknik pembuatan benda hias (kriya logam)

- a. Pengertian seni ilustrasi

Secara etimologi istilah ilustrasi, diambil dari bahasa Inggris *illustration* dengan bentuk kata kerjanya *to illustrate* berasal dari bahasa latin *illustrate* yang berarti membuat terang, dari pengertian ini dikembangkan menjadi membuat terang menunjukkan contoh khususnya dengan menggunakan bentuk-bentuk diagram dan sebagainya memberi hiasan dengan gambar-gambar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka yang dimaksud dengan gambar ilustrasi adalah suatu gambar yang dapat menjelaskan atau menerangkan suatu naskah cerita peristiwa atau kejadian.

Langkah-langkah dalam menggambar seni ilustrasi antara lain:

- Siapkan alat dan bahan yang akan kita gunakan dalam menggambar seni ilustrasi
- Menggambar sketsa pada buku gambar sesuai dengan keinginan kita
- Kemudian memberikan arsiran atau warna pada objek gambar dengan menggunakan teknik pointilis

b. Contoh gambar teknik pointilis:

Gambar karya seni ilustrasi 2 dimensi



C. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, tanya-jawab, dan pemberian tugas

Model : Pembelajaran *kooperatif learning*

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-21

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru Mengajak peserta didik untuk berdo'a
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. Kegiatan Inti

- Menjelaskan materi dan memberikan contoh- contoh gambar.
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar seni ilustrasi dengan menggunakan teknik pointilis
- Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.

- d. Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat : Buku gambar A3, Pensil 2B, Penghapus, Peraut, dan Pulpen tinta cair.

Sumber : Buku teks Seni Budaya

Contoh gambar seni ilustrasi fauna

F. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Membuat gambar ilustrasi dengan teknik pointilis Menentukan komposisi, proporsi dalam menggambar seni ilustrasi dengan teknik pointilis 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar sketsa pada buku gambar sesuai dengan keinginan kita Kemudian memberikan arsiran atau warna pada objek gambar dengan menggunakan teknik pointilis

Kriteria penilaian membuat seni kriya logam

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Ketepatan bentuk					

Penguasaan teknik					
-------------------	--	--	--	--	--

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Makassar, 19 Oktober, 2017

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 9
Makassar

Guru Mata Pelajaran

Jumiati, S.Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 11 (Dua)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian seni, cabang-cabang seni, unsur-unsur seni, sifat dasar seni secara umum. 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang seni rupa Mengklasifikasi seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karya seni rupa Mengidentifikasi beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan, 	Tes tertulis	Tes Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Berikan 5 contoh hasil karya seni rupa dan 5 contoh hasil karya seni rupa yang 	2 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<ul style="list-style-type: none"> Beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi karya seni rupa 	nusantara	fungsi dan makna pada karya seni rupa			<p>ada di nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing contoh berikan penjelasan tentang bahan, fungsi, teknik pembuatan dan maknanya 		sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2.Mengidentifikasi jenis objek gambar seni ilustrasi	<ul style="list-style-type: none"> membuat diskusi Teknik penulisan hasil diskusi. Teknik presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan keragaman jenis, bentuk , fungsi dan makna karya seni rupa Menulis hasil diskusi tentang tanggapan terhadap keunikan karya seni rupa nusantara Mempresentasikan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni rupa 	Tes praktik/kinerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan gagasan ,teknik seni rupa 	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)								

SILABUS PEMBELAJARA

Sekolah : SMA Muhammadiyah 9 Makassar

Kelas / Semester : X (Sepuluh) / 2 (Dua)

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Standar Kompetensi : **Seni Rupa**

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1. Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa dua dimensi	<ul style="list-style-type: none"> Gambar bentuk benda kubistis dan silindris (teknik perspektif, teknik arsir, komposisi, 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi Membuat gambar bentuk benda kubistis dan silindris karya seni rupa nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat sketsa gambar benda silindris dan kubistis Membuat gambar benda kubistis dan silindris dari karya seni rupa 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Gambarlah sebuah desain seni ilustrasi dua dimensi 	4 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	gelap terang) penggunaan media dalam menggambar bentuk karya seni rupa							

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.2. Menggambar karya seni ilustrasi dengan memanfaatkan teknik pointilis	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni rupa meliputi: pengertian pengertian seni rupa dua dimensi serta contoh dan segi motif, corak, teknik dan sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat sketsa gambar ilustrasi dengan teknik pointilis Menentukan bahan dan teknik pembuatannya 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya ilustrasi dengan teknik pointilis Menentukan ukuran, bahan dan teknik pembuatan karya dua dimensi 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buat gambar desain/ gambar kerja untuk karya dua dimensi 	2 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3. Menggambar karya seni ilustrasi dengan memanfaatkan teknik pointilis	<ul style="list-style-type: none"> Teknik-teknik pembuatan kriya dua dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat sketsa gambar seni ilustrasi dengan menggunakan teknik pointilis Membuat hiasan pada benda pakai dengan corak seni rupa nusantara 	Tes praktik/kinerja	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda pakai sesuai dengan gambar desainmu dan berikan hiasan dengan corak seni rupa nusantara 	6 jp	Media cetak Media elektronik Lingkungan sekitar
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kerja sama (<i>Cooperation</i>)</p>								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Percaya diri (<i>Confidence</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)								

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD YUSRAN, Lahir pada tanggal 20 Oktober 1992 di Batu Putih Anak Pertama dari 4 bersaudara pasangan Ayahanda Salipu dan Ibunda Halmina. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh, *sekolah Dasar* di *SD Mulaeno*. Kabupaten Bombana tamat pada tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Poleang tamat pada tahun 2008, Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Tontonunu tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di *Universitas Muhammadiyah* Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul studi tentang

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif learning Dalam Menggambar Seni Ilustrasi Dengan Teknik Pointilis Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar”